

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TENTANG MANAJEMEN
BELAJAR UNTUK MENGURANGI PERILAKU MENCONTEK
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 23 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Oleh :
Agung Hariawan**

ABSTRAK

Perilaku mencontek masih banyak dilakukan oleh siswa, walaupun mendapat nilai yang bagus tetapi pada hakikatnya para siswa belum memahami materi pelajaran yang ditempuh. Untuk itu perlu adanya tindakan untuk mengurangi perilaku tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi tentang manajemen belajar untuk mengurangi perilaku mencontek pada siswa kelas VII di SMP Negeri 23 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan membandingkan perilaku mencontek siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 23 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. Sampel diambil sebanyak 1 kelas dengan jumlah siswa 30 orang. Sampel diambil dengan teknik *Random Sampling*. Data yang diperlukan diperoleh melalui pemberian angket. Angket yang digunakan sebelumnya diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Selain itu digunakan pula metode bantu berupa observasi dan wawancara untuk memperjelas data. Teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah uji t (ujibeda).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi tentang manajemen belajar dapat mengurangi perilaku mencontek pada siswa kelas VII SMP Negeri 23 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018. Terbukti dari hasil uji t yang memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,051 diterima pada taraf signifikansi 5%. Perilaku mencontek siswa sebelum layanan informasi tentang manajemen belajar mencapai rata-rata sebesar 123,833, lebih tinggi dari pada skor perilaku mencontek sesudah layanan informasi yaitu 110,367. Hal ini berarti bahwa pemberian layanan informasi tentang manajemen belajar berpengaruh terhadap perilaku mencontek siswa.

Kata Kunci: perilaku mencontek, layanan informasi, manajemen belajar

PENDAHULUAN

Masih banyaknya siswa yang mencontek terutama siswa kelas VII SMP Negeri 23 Surakarta baik ketika ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester membuat para siswa merasa ketagihan dengan mencontek. Tanpa harus bersusah payah mereka dapat nilai yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan para siswa kelas VII masih belum melakukan manajemen belajar ditambah para guru belum memberikan layanan informasi tentang manajemen belajar. Mereka cenderung menggunakan metode belajar sama seperti ketika masih duduk dibangku Sekolah Dasar (SD). Perbedaan antara gaya belajar ketika masih duduk dibangku Sekolah Dasar (SD) dengan saat menginjak jenjang SMP membuat para siswa kelas VII kebingungan dengan apa yang akan mereka pelajari.

Masalah yang akan muncul selanjutnya adalah perilaku mencontek yang semakin menyebar dikalangan siswa kelas VII. Walaupun mendapat nilai yang cukup bagus tetapi para siswa tidak tentang Manajemen Belajar Untuk Mengurangi Perilaku Mencontek Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 23 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018

KERANGKA PEMIKIRAN

Layanan informasi dapat diselenggarakan di sekolah oleh guru bk/konselor guna mencukupi kebutuhan informasi siswa yang mungkin belum tercukupi. Layanan informasi tentang manajemen belajar

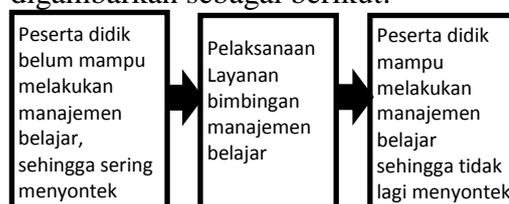
paham dengan mata pelajaran yang mereka tempuh. Untuk itu perlu adanya tindakan untuk mengurangi perilaku tersebut. Dengan memberikan layanan informasi tentang manajemen belajar pada siswa kelas VII adalah salah satu solusinya.

Berkenaan dengan pentingnya layanan informasi dalam upaya membantu peserta didik agar dapat memahami pentingnya manajemen belajar terutama pada siswa kelas VII. Diharapkan siswa akan lebih giat dalam belajar sehingga mampu untuk meraih nilai yang optimal ketika pembelajaran di kelas. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi tentang Manajemen Belajar Untuk Mengurangi Perilaku Mencontek Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018”.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya “Pengaruh Layanan Informasi

mampu membantu siswa agar dapat menerapkan strategi belajar yang baik oleh siswa tersebut. Sehingga diharapkan siswa mampu mengatasi problema belajar yang sering dialami, dan dapat memperoleh hasil yang maksimal ketika usai melakukan ulangan harian ataupun ulangan semester. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



HIPOTESIS

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Ada Pengaruh Layanan Informasi Tentang Manajemen Belajar Terhadap Perilaku Mencontek Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 23 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.” Berarti ada pengaruh positif pemberian layanan informasi tentang manajemen belajar terhadap pengurangan perilaku mencontek pada siswa kelas VII Di SMP Negeri 23 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017, semakin diberi layanan informasi tentang manajemen belajar maka belajarnya semakin baik dan tidak mencontek lagi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan SMP N 23 Surakarta, pelaksanaan penelitian pada bulan Agustus 2017 tahun pelajaran 2017/2018. Bentuk penelitian ini ialah penelitian eksperimen dengan mengukur perilaku mencontek siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 23 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. Sampel penelitian adalah sebagian dari siswa kelas VII SMP Negeri 23 surakarta tahun pelajaran 2017/2018. Teknik pengambilan sampel dengan *random sampling*.

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu :*Variabel Independen* atau Variabel Bebas, dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas ialah layanan informasi tentang manajemen belajar yang baik. Sedangkan *Variabel Dependen*

atau Variabel Terikat dalam penelitian ialah perilaku mencontek.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok. Kuesioner tersebut dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah isntumen data, pengukuran variabel dapat digunakan untuk mengukur secara tepat mengenai permasalahan yang dibahas. Sedangkan uji reliabilitas untuk menguji bahwa instrument tersebut bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Teknik analisis data menggunakan rumus uji-t (t-test).

HASIL PENELITIAN

1. Perilaku Mencontek Siswa Sebelum Diberikan Layanan Informasi tentang Manajemen Belajar

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui pemberian angket perilaku mencontek kepada siswa kelas VII SMP Negeri 23 Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Nilai rata-rata perilaku mencontek pada sebelum layanan bimbingan tentang manajemen belajar adalah sebesar 123,833 dengan skor minimal 108 dan skor maksimal 137 serta standart deviasi 6,497. Nilai rata-rata sebesar 123,833, artinya sudah mencapai 83,7% ($123,833/148 \times 100\%$) dari skor maksimal dan termasuk kategori tinggi (kriterianya adalah skor < 50%: rendah; 51%-75%: sedang; dan 76%-100%: tinggi). Artinya perilaku menyontek siswa sebelum pemberian layanan informasi termasuk tinggi.

2. Pelaksanaan Pemberian Layanan Informasi tentang Manajemen Belajar

Bimbingan layanan informasi dilaksanakan di ruang kelas dengan menggunakan ceramah dan tanya jawab secara langsung dengan siswa. Peneliti mengamati penanganan permasalahan perilaku mencontak siswa dengan layanan informasi yang pelaksanaan dibagi menjadi :

- 1) Tahap Awal (10 menit) : pukul 13.30 – 13.40

Konselor mengajak klien untuk mendefinisikan masalah perilaku mencontak. Layanan informasi dilaksanakan selama 1 jam pelajaran sesudah kegiatan belajar mengajar; yaitu pukul 13.30 hingga 14.30 WIB. Peneliti selaku konselor mengemukakan pentingnya manajemen belajar.

- 2) Tahap pertengahan (45 menit); pukul 13.40 – 14.25

Konselor langsung menuju ke permasalahan; yaitu tentang perilaku mencontak yang tidak baik. Kemudian peneliti memberikan uraian tentang bagaimana manajemen belajar dilakukan. Hal-hal yang disampaikan adalah sebagai berikut:

- a) Melalui manajemen belajar yang baik bisa saja anda menjadi siswa yang berprestasi.
- b) Sebelum belajar sebaiknya membuat diri anda merasa nyaman terlebih dahulu.
- c) Belajar tidak akan berhasil jika kondisi kelas tidak tenang.
- d) Motivasi dari orang tua harus dijadikan dorongan untuk

meraih prestasi belajar yang baik.

- e) Agar dapat belajar dengan baik, siswa harus sehat.
- f) Lingkungan keluarga dan masyarakat tempat tinggal mendukung anda untuk berprestasi.
- g) Jangan merasa sudah pintar sehingga tidak perlu belajar dan berlatih
- h) Jangan terlalu sering berinteraksi dengan media sosial karena media sosial membuat anda kurang fokus dalam belajar.
- i) Kehadiran keluarga sangat penting, karena untuk memberikan semangat belajar.
- j) Anda perlu belajar disiplin dalam mentaati peraturan seperti mentaati tata tertib sekolah dan disiplin waktu belajar.
- k) Belajar dan menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru perlu diprioritaskan sebelum bermain
- l) Anda harus membagi waktu untuk bermain dan belajar, serta perlu mematuhi dengan baik, sehingga waktu untuk belajar tidak terganggu oleh aktivitas lain
- m) Anda perlu meminta orang tua anda untuk mengingatkan jam belajar
- n) Agar dapat belajar dengan baik, anda membutuhkan fasilitas yang memadai.
- o) Anda perlu bertanya kepada orang yang lebih mengerti jika mengalami kesulitan saat mengerjakan PR

- p) Belajar dan berlatih harus disertai dengan rasa senang.
 - q) Materi yang dipelajari harus dijelaskan supaya anda tidak kesulitan saat belajar.
 - r) Anda perlu banyak membaca dan mengingat materi pelajaran, sehingga akan mudah menyelesaikan setiap tugas yang ada di buku latihan.
 - s) Sebelum saya belajar, anda perlu membagi materi pelajaran menjadi bagian-bagian.
 - t) Anda dapat belajar dari orang yang sukses tentang bagaimana cara belajar yang baik.
 - u) Belajar yang baik adalah anda harus bisa menyelesaikan setiap tugas yang diberikan guru.
 - v) Anda harus mengulang materi pelajaran agar lebih memahami materi pelajaran.
- 3) Tahap akhir (5 menit) ; pukul 14.25 – 14.30
- Berisi tahap penutup, peneliti menyampaikan harapan kepada siswa untuk konsisten menerapkan manajemen belajar yang sudah disampaikan.

3. Perilaku Mencontek Siswa Sesudah Diberikan Layanan Informasi tentang Manajemen Belajar

Setelah diberikan layanan informasi tentang manajemen belajar, maka dilakukan pemberian angket perilaku mencontek kepada siswa kelas VII SMP Negeri 23 Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Nilai rata-rata perilaku mencontek pada sesudah layanan bimbingan

tentang manajemen belajar adalah sebesar 110,367 dengan skor minimal 100 dan skor maksimal 125 serta standart deviasi 7,564. Nilai rata-rata sebesar 110,367, artinya sudah mencapai 74,6% ($110,367/148 \times 100\%$) dari skor maksimal dan termasuk kategori sedang (kriterianya adalah skor < 50%: rendah; 51%-75%: sedang; dan 76%-100%: tinggi). Artinya perilaku menyontek siswa sesudah pemberian layanan informasi berkurang menjadi kriteria sedang.

4. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis Data

Data yang digunakan dalam analisis pengujian hipotesis adalah data hasil angket terhadap perilaku mencontek sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi tentang manajemen belajar. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (uji beda sampel berhubungan) atau *Paired Sample t test*. Uji t ini digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan perilaku mencontek siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi tentang manajemen belajar. Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil sebagai berikut (Lampiran 10):

Tabel 1
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Variabel	Mean	t_{hitung}	Sign.	Keterangan
Perilaku mencontek sebelum layanan	123,833	7,051	0,000	Berbeda

informasi (pre-test)				
Perilaku mencontek sesudah layanan informasi (post-test)	110,367			

Pemberian layanan informasi tentang manajemen belajar dapat menurunkan perilaku mencontek dan hipotesis diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan perilaku mencontek sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi tentang manajemen belajar. Terbukti dari hasil uji t yang memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,051 diterima pada taraf signifikansi 5%. Skor rata-rata perilaku mencontek sebelum layanan informasi tentang manajemen belajar adalah sebesar 123,833. Skor tersebut lebih tinggi dari pada perilaku mencontek sesudah layanan informasi yaitu 110,367. Hal ini berarti bahwa pemberian layanan informasi tentang manajemen belajar berpengaruh terhadap perilaku mencontek siswa. Pemberian layanan informasi tentang manajemen belajar dapat mengurangi perilaku mencontek siswa.

Sebelum diberikan layanan informasi tentang manajemen belajar, alasan siswa melakukan mencontek adalah ketakutan untuk gagal merupakan alasan utama. Kemudian diikuti oleh alasan kemalasan, kebutuhan untuk memuaskan tuntutan orang tua untuk memperoleh nilai yang baik, serta anggapan bahwa menyontek merupakan cara yang paling mudah dilakukan untuk menghindari kegagalan dan mendapatkan nilai yang baik.

Padahal belajar tidak hanya pencapaian angka-angka dalam suatu

Keterangan: * diterima pada taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} berada di daerah tolak H_0 , artinya H_a diterima. Hal ini berarti ada perbedaan perilaku mencontek sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi tentang manajemen belajar. Layanan informasi tentang manajemen belajar berpengaruh terhadap pengurangan perilaku mencontek siswa.

Interpretasi hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,051 > 2,042$) dengan $p < 0,05$ diterima pada taraf signifikansi 5%. Artinya terdapat perbedaan perilaku mencontek sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi tentang manajemen belajar. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pemberian layanan informasi tentang manajemen belajar berpengaruh terhadap pengurangan perilaku mencontek siswa dinyatakan dapat diterima.

Rata-rata perilaku mencontek sebelum layanan informasi adalah sebesar 123,833, lebih tinggi dari pada perilaku mencontek sesudah layanan informasi yaitu 110,367. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi tentang manajemen belajar berpengaruh terhadap perilaku mencontek siswa.

nilai namun berhasil tidaknya pencapaian tujuan belajar banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Merujuk pada pendapat Mappiare (dalam Djaali, 2012: 128) manajemen belajar mengatur perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, siswa dituntut berlatih dengan ketekunan yang tinggi, merencanakan belajar dengan baik dengan mempunyai jadwal belajar yang baik dan efektif, serta melaksanakannya dengan baik, teratur, dan disiplin diri agar diperoleh hasil belajar yang baik. Siswa yang ingin berhasil dalam belajarnya harus mempunyai sikap dan cara belajar yang teratur dan konsisten sehingga tercipta kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar dimulai dari bagaimana cara anak mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri, cara belajar kelompok, cara mempelajari buku pelajaran dan cara menghadapi ujian.

Peserta didik yang mempunyai perilaku menyontek biasanya kurang percaya diri akan kemampuan akademis untuk bisa menyelesaikan soal ujian, hal ini yang menyebabkan peserta didik sering menyontek baik secara individual maupun mengandalkan orang lain. Tanpa kepercayaan diri, peserta didik memiliki resiko kegagalan ataupun kurang optimal dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Berbanding terbalik dengan peserta didik yang memiliki perilaku menyontek yang rendah. Mereka cenderung mempersiapkan diri mereka dengan belajar dengan giat supaya bisa mengerjakan soal ujian dengan baik. Menurut Syah (2012:

93) Perilaku mencontek merupakan segala perbuatan atau trik-trik yang tidak jujur, perilaku curang yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik terutama yang berkaitan dengan ujian atau evaluasi dengan mengabaikan aturan-aturan dan kesepakatan yang udah ada.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti ingin membantu peserta didik untuk mengurangi perilaku menyontek terutama pada saat ujian berlangsung yang berada pada kategori tinggi dengan menggunakan konseling behavioral sebagai media bimbingan dan konseling, agar peserta didik dapat mengurangi perilaku menyontek yang akan berpengaruh pada perkembangan akademis dan kemandirian serta membuat peserta didik dapat mendapatkan hasil ujian tanpa harus menyontek.

Layanan bimbingan konseling yang dapat digunakan dalam meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar siswa adalah teknik layanan bimbingan kelompok yang merupakan suatu bantuan yang diberikan konselor kepada siswa dengan tujuan mengembangkan potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri dan dapat menyesuaikan diri secara positif. Menurut Prayitno dan Amti (2013: 61), Bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri, dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok

terlaksana apabila topik yang dibicarakan adalah berupa topik umum.

Layanan bimbingan kelompok berupa layanan informasi tentang manajemen belajar digunakan karena pada masa usia SMP siswa cenderung lebih menyukai kegiatan yang dilakukan bersama dengan teman sebaya. Para peserta yang mengikuti layanan bimbingan kelompok secara bersama-sama akan memperoleh berbagai masukan juga narasumber yang nantinya akan bermanfaat bagi siswa-siswa itu sendiri. Oleh karena itu, dengan pemberian layanan bimbingan kelompok ini maka diharapkan akan menghasilkan perubahan sikap dan kebiasaan belajar siswa yang sebelumnya negatif akan dapat berkurang ataupun dihilangkan dan siswa sebagai subjek akan memiliki sikap dan kebiasaan belajar.

Sejalan dengan pendapat Gerungan (2000: 155-156), pembentukan dan perubahan sikap dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern, yaitu: Faktor intern erat hubungannya dengan motif-motif dan sikap yang bekerja didalam diri kita waktu itu, dan yang mengarahkan minat perhatian kita terhadap obyek-obyek tertentu. Dalam faktor ekstern, sikap dapat dibentuk dan dapat diubah dalam interaksi kelompok, dimana terdapat hubungan timbal balik yang langsung antara manusia karena komunikasi, dimana terdapat pengaruh (hubungan) langsung dari satu pihak saja.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa

pembentukan dan perubahan sikap tersebut tidak dapat terjadi dengan sendirinya, bisa terbentuk di dalam kelompok atau hubungan di dalam kelompok. Maka bimbingan kelompok diperkirakan efektif untuk meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar pada siswa, peningkatan sikap dipengaruhi oleh faktor intern yaitu berkaitan dengan minat seseorang terhadap obyek yang diamatinya dan dipengaruhi oleh faktor ekstern yaitu melalui interaksi kelompok. Dalam bimbingan kelompok terdapat interaksi kelompok antar konselor, dan peserta bimbingan. Oleh karena itu, dengan pemberian layanan bimbingan kelompok maka diharapkan akan menghasilkan perubahan bagi siswa yang memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang negatif, setidaknya dapat membantu siswa bagaimana cara bersikap yang baik terutama dalam belajar.

Setelah layanan informasi terdapat beberapa kesan bagi peneliti bahwa peneliti merasa senang ketika melihat peserta didik dapat merubah pola pikir mereka tentang mengurangi perilaku menyontek mereka dengan belajar lebih giat dan berfikir positif bahwasannya ada dampak buruk nantinya apabila perilaku menyontek tersebut dilakukan secara terus menerus. Peserta didik merasakan banyak manfaat yang diambil setelah pelaksanaan konseling behavioral. Peserta didik menyadari bahwa kebiasaan perilaku menyontek itu merupakan kebiasaan yang buruk dan mereka akan lebih berusaha untuk mendapatkan hasil yang maksimal saat ujian tanpa harus menyontek.

KESIMPULAN

berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi tentang manajemen belajar dapat mengurangi perilaku mencontek pada siswa kelas VII SMP Negeri 23 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018. Perilaku mencontek siswa sebelum layanan informasi tentang

manajemen belajar mencapai rata-rata sebesar 123,833, lebih tinggi dari pada skor perilaku mencontek sesudah layanan informasi yaitu 110,367. Hal ini berarti bahwa pemberian layanan informasi tentang manajemen belajar berpengaruh terhadap perilaku mencontek siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dody Hartanto. 2010. *Menyontek: Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Indeks
- Juntika Nurihsan dan Syamsu Yusuf. 2014. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Rosda
- Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Prayitno dan Erman Amti, 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : RinekaCipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :RinekaCipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.